

LATIHAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS TANGAN DAN KEMAMPUAN *DEXTERITY*

Erna Ariyanti K, Lis Sarwi Hastuti, Rina Kurnia

Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Okupasi Terapi

Abstract: Exercise, Fine Motor Skills Hands, Dexterity. The purpose of this study was to determine the effect of exercise fine motor skills of hand dexterity skills. This type of research is an experimental study with a quasi experimental design, which gives priority to the study intervention / treatment with hypothesis testing is to determine the causal variables of the study. The study design was a two group pre test and post test design that is divided into two groups, one group as the control group and the other group as a given treatment group. Sampling using quota sampling technique. The results showed that the pre and post test treatment group there were significant differences

Abstrak: Latihan, Keterampilan Motorik Halus Tangan, Dexterity. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh latihan keterampilan motorik halus tangan terhadap kemampuan dexterity. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan rancangan quasi eksperimen, dimana penelitian ini mengutamakan intervensi/ *treatment* dengan pengujian hipotesis yang dimaksud untuk mengetahui sebab akibat variabel penelitian. Desain penelitian ini adalah *two group pre test and post test design* yang terbagi menjadi 2 kelompok, satu kelompok sebagai kelompok kontrol dan yang kelompok lain sebagai kelompok yang diberikan perlakuan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *quota sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pre dan post test kelompok perlakuan terdapat perbedaan yang bermakna

Kata kunci : Latihan, Keterampilan Motorik Halus Tangan, Dexterity

PENDAHULUAN

Dexterity adalah kemampuan untuk memanipulasi berbagai macam obyek yang berbeda dengan menggunakan kecepatan tertentu (Shumway & Woolacott, 2001); sebuah tipe dari koordinasi *fine motor* yang biasa didemonstrasikan pada anggota gerak atas (Kohlmeyer, 2003); kesiapan waktu pada aktifitas fisik khususnya kemampuan dan kesenangan dalam penggunaan kedua tangan.

Dexterity merupakan tipe dari *fine coordination* pada ekstremitas atas. Test untuk mengukur *dexterity* biasanya dengan ketentuan kedua lengan tersangga tetapi penting juga untuk mengobservasi fungsi *fine motor* pada berbagai posisi dengan lengan tersangga maupun tidak dalam *Activity of Daily Living* (ADL) seperti mengancingkan baju, menggantung, memainkan koin dan menulis. Yang harus diobservasi adalah kenyamanan, keakuratan dan kecepatan atau waktu yang dibutuhkan dari *performance* (Crepeau & Cohn, 2003). Perkembangan *fine motor dexterity*, manipulasi tangan, dan penggunaan tangan secara bilateral pada anak usia 7 sampai 10 tahun adalah belajar menulis miring, dapat mengkreasikan benda kerajinan dengan menggunakan alat (seperti untuk melubangi, pengongkot, lem, gunting, jarum, dan benang), dapat menyimpulkan dasi, memotong bentuk kecil dengan gunting. Perkembangan kemampuan *dexterity* yang bagus untuk membangun model

dan benda kerajinan lainnya dengan potongan-potongan kecil (Mulligan, 2003). Anak dikatakan mempunyai *fine motor* yang bagus jika dapat mengancingkan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan rancangan quasi eksperimen, dimana penelitian ini mengutamakan intervensi/ *treatment* dengan pengujian hipotesis yang dimaksud untuk mengetahui sebab akibat variabel penelitian. Desain penelitian ini adalah *two group pre test and post test design* yang terbagi menjadi 2 kelompok, satu kelompok sebagai kelompok kontrol dan yang kelompok lain sebagai kelompok yang diberikan perlakuan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *quota sampling*. *Quota sampling* merupakan teknik sampling yang tidak mendasarkan diri pada strata atau daerah, tetapi mendasarkan diri pada jumlah yang sudah ditentukan (Arikunto, 1996). Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan cara masing-masing kelas diambil 8 orang. Setelah diperoleh data dari masing-masing kelas, kemudian setiap kelas dibagi menjadi 2 kelompok, satu kelompok sebagai kelompok kontrol dan yang kelompok lain sebagai kelompok yang diberikan perlakuan.

HASIL PENELITIAN

Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Dari 32 responden yang diteliti sebagian besar dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebesar 17 oran (53,13%) dan sisnya laki-laki sebesar

15 orang sebesar (46,87%). Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden lebih jelasnya dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Sex	Frekuensi	Persen
Laki-laki	11	34.38 %
Perempuan	21	65.63 %
Jumlah	32	100 %

Distribusi Frekuensi Usia Responden

Dari 32 responden yang diteliti rentang usia responden kelompok kontrol didominasi usia 12 tahun 0 bulan sampai dengan 12 tahun 5 bulan sebanyak 19 anak atau 59.4 %. Sedangkan responden paling sedikit terdapat pada rentang usia 13 tahun 0 bulan sampai dengan 13 tahun 5 bulan sebanyak 1 anak atau 3.1 %.

Pengaruh latihan keterampilan motorik halus tangan terhadap kemampuan dexterity siswa.

Hasil uji beda mean berpasangan (paired sample t-test) pada kelompok perlakuan diperoleh *p value* (nilai signifikansi) sebesar 0.000 (< 0.05) berarti antara pre dan post test kelompok perlakuan terdapat perbedaan yang bermakna. Dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$) dan *degree of freedom* (df) dengan $df = N - 2$. Nilai t hitung adalah 6.786,

dengan nilai signifikansi (probabilitas) 0.05. Maka keputusannya H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Diketahui bahwa t_{tabel} adalah 2.042 berarti lebih besar dari t_{hitung} , maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh latihan keterampilan motorik halus tangan terhadap kemampuan *dexterity* siswa kelas 1 SLTP N 3 Colomadu Karanganyar.

PEMBAHASAN

Dari gambaran hasil interpretasi MMDT sebelum dan setelah dilakukan latihan keterampilan motorik halus tangan dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan *raw score* pada MMDT pada kelompok yang mendapatkan perlakuan. Hal-hal yang mempengaruhi peningkatan kemampuan *dexterity* pada skor MMDT responden adalah intervensi yang dilakukan terhadap sampel yang dilakukan setiap hari selama 12 kali memberikan dampak yang signifikan. Hal itu sesuai dengan pendapat Hagedorn (1995) yang menyatakan bahwa intervensi atau perlakuan yang diberikan secara intensif akan memberikan dampak yang signifikan, media latihan yang digunakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yaitu aktifitas-aktifitas keterampilan motorik halus yang dapat meningkatkan kemampuan *dexterity*, menurut Sardiman (2006) motivasi merupakan keseluruhan

daya penggerak yang menjamin kelangsungannya. Hal ini tercermin pada responden yang selalu antusias dalam mengikuti latihan keterampilan motorik halus tangan untuk meningkatkan kemampuan *dexterity*, dan responden kooperatif, Helen (1993) menyatakan bahwa pemberian intervensi yang mendapatkan respon positif dari penerima intervensi akan sangat membantu keberhasilan intervensi. Hal ini sesuai dengan kondisi yang terjadi pada semua responden yang mau menerima latihan keterampilan motorik halus tangan dengan baik dan penuh semangat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian tentang pengaruh latihan keterampilan motorik halus tangan terhadap kemampuan *dexterity* siswa adalah terdapat pengaruh yang signifikan latihan keterampilan motorik halus tangan terhadap kemampuan *dexterity* responden. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya frekuensi perlakuan, media yang digunakan, motivasi yang baik dan partisipasi aktif dan kerja sama seluruh responden. Saran penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah untuk membantu para siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan *dexterity* yang sangat diperlukan dalam aktifitas di sekolah

seperti mengoperasikan komputer, mengetik, melakukan aktifitas kerajinan dan kelancaran dalam menulis yang selalu dilakukan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Boena, R (2010). Kecerdasan *dexterity*. Retrieved : 4 Agustus 2010 from: <http://www.reksaboena.blogspot.com> /2010/01/multiple intelligence-kecerdasan *dexterity*,
- Carr, J.H, & Shepperd, B.H,. (1998). *Neurological Rehabilitation Optimizing Motor Performance*. Melbourne : Butterworth Heinemann.
- Case, J., & Smith. (2001). *Occupational therapy for children fourth edition*. USA : Mosby Inc
- Creapeau, E.B, Cohn, E.S & Schall, B.B. (2003). *Willard & Spackman : Occupational Therapy 10^{ed}*. Philadelphia : Lippincott Williams & Wilkins.
- Fleishman. (2003). *Kemampuan Psikomotor Yang Dapat Diidentifikasi*. Retrived Mei, 13, 2004, from: <http://accelerated-learning-online.com>.
- Johanne, Rochtthe, Hebert dan Bravo. (1997). *Validity of Minnesota Dexterity Test*. Retrived August, 16, 2005, from: <http://cota.ca>.
- Kranowitz, C.S. (1998). *The out of sync child: recognizing and coping with sensory integration dysfunction*. New York: A Skylight Press Book

- Logsdon, A. (2010). Fine motor skills-learn about fine motor skills and how to improve them. Retrieved : 14 Mei 2010 from : [http://learningdisabilities.about.com/od/df/p/fine motor skills.html](http://learningdisabilities.about.com/od/df/p/fine_motor_skills.html)
- Mulligan, S. (2003). *Occupational therapy evaluation for children. a pocket guide*. Philadelphia : Lippincott Williams & Wilkins
- Santrock, J.W. (2002). *Life span development: perkembangan masa hidup jilid I edisi kelima*. Jakarta : Erlangga
- ppincott Williams & Wilkins.
- Shirleys Preschool activities (2010). Activities for fine motor skills. Retrieved : 5 Desember 2010. From : [http:// www.shirleys preschool activities.com/fine motor skills.html](http://www.shirleyspreschoolactivities.com/fine_motor_skills.html).
- Shumway, A, Cook, & Woolacott, M.H, (2001). *Motor Control Theory and Practical Applications*. USA : Lippincott Williams & Wilkins.
- Trombly, C.A, & Radomski, M.V, (2002). *Occupational Therapy for Physical Dysfunction 5th ed*. USA : Lippincott Williams & Wilkins.